



OPTIMALISASI PERAN BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TANJUNG GADING

Nur Rahmah¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: nurrahmah@radenintan.ac.id

Abstract

Waste banks are an innovation in community-based waste management which aims to reduce the volume of waste and improve community welfare. This research aims to examine optimizing the role of waste banks in empowering communities in Tanjung Gading Village. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The research results show that the waste bank in Tanjung Gading Village not only functions as a place for collecting and processing waste, but also as a means of environmental education and economic empowerment for the local community. Through waste banks, people are trained to sort waste and manage it into products that have sales value. Apart from that, this activity also succeeded in increasing environmental awareness and solidarity between residents. However, optimizing the role of waste banks still faces several obstacles such as limited facilities and lack of active participation from all levels of society. To overcome these obstacles, closer cooperation is needed between village governments, communities and the private sector. Thus, the waste bank can be an effective instrument in improving the welfare and quality of life of the people of Tanjung Gading Village.

Keywords: *Waste Bank, Community Empowerment, Waste Management, Tanjung Gading Village, and Environment.*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang semakin pesat berdampak langsung terhadap peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Desa Tanjung Gading, sebagai salah satu desa yang terus berkembang, tidak luput dari permasalahan ini. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menangani permasalahan sampah ini. Mengurangi adalah langkah pertama dalam prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Berikut beberapa cara untuk mengurangi sampah: Penanggulangan sampah merupakan upaya sistematis untuk mengurangi, mengelola, dan mengatasi masalah sampah yang semakin kompleks. Tujuan utama dari penanggulangan sampah adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan manusia, serta melestarikan sumber daya alam.

Upaya penanggulangan sampah meliputi berbagai kegiatan, mulai dari tingkat individu hingga tingkat pemerintah. Beberapa contoh upaya penanggulangan sampah yang dapat

dilakukan Pengurangan sampah. Mengurangi produksi sampah dengan cara meminimalkan penggunaan barang sekali pakai, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan. Pengelolaan sampah: Memilah sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik), mengolah sampah organik menjadi kompos, dan mendaur ulang sampah anorganik. Pengolahan sampah: Mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan atau bahan bakar alternatif. Pembuangan sampah: Membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan dan sesuai dengan jenis sampahnya. Pentingnya penanggulangan sampah tidak dapat dipandang sebelah mata. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, menyebabkan banjir, dan menjadi tempat berkembang biak penyakit. Selain itu, penanggulangan sampah juga dapat memberikan manfaat ekonomi, seperti menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi biaya pengelolaan sampah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penetapan rencana pelayanan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, melakukan kerja lapangan dengan mengamati Desa Tanjung Gading Rajabasa Lampung Selatan. Terdapat delapan mahasiswa yang berpartisipasi dalam proyek KKN. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam program KKN di Desa Tanjung Gading Rajabasa Lampung Selatan, maka mahasiswa melakukan penerjunan langsung ke lapangan. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati pelaksanaan kegiatan KKN dan data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara faktual di lokasi, pelaksanaan proses, serta kegiatan-kegiatan program bersama pengelola bank sampah sebagai mitra KKN. Edukasi pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan kesadaran dan minat menabung di Bank Sampah perlu diberikan sosialisasi dan penempelan poster edukasi agar masyarakat bisa tertarik untuk bisa melakukan perubahan pada lingkungan dengan menabung di bank sampah.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Identifikasi masalah lingkungan, seperti banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik di masyarakat, serta potensi ekonomi dari pengelolaan sampah. Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan potensi pembentukan bank sampah. Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari program bank sampah, seperti mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Merumuskan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART goals). Membuat rencana kerja yang detail, termasuk jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, dan alokasi sumber daya. Menyusun *timeline* kegiatan, membuat anggaran, dan menentukan peran serta tanggung jawab setiap anggota tim KKN.

Memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat dari bank sampah. Melatih masyarakat mengenai cara memilah sampah dan bagaimana sampah tersebut dapat diolah atau ditabung di bank sampah. Menyediakan fasilitas yang diperlukan seperti tempat penampungan sampah, pembuatan atau pengadaan sarana prasarana yang diperlukan, serta menentukan lokasi strategis untuk bank sampah. Proses pengumpulan sampah dari masyarakat dan pengelolaan sesuai dengan jenis sampah. Pengumpulan sampah dari rumah-rumah, penimbangan, pencatatan, dan penyimpanan hingga sampah dijual atau diolah.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar sesuai dengan

program yang telah disesuaikan. Ada kegiatan yang dilakukan selama pengabdian, guna mencapai tujuan program dan memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat. Kegiatan pertama yang dilakukan selama pengabdian adalah aksi turun langsung ke lapangan bersama warga melakukan gotong royong di sekitar Desa Tanjung Gading. Kegiatan gotong royong ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

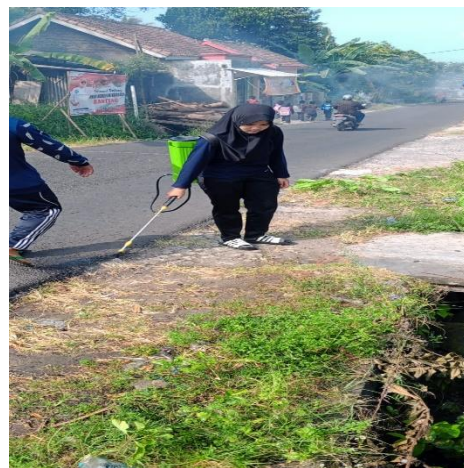
PEMBAHASAN

1. Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi dalam hal ini, masyarakat Desa Tanjung Gading menyalurkan ide-idenya setiap mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah tidak hanya dalam tahap perencanaan saja melainkan juga tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Partisipasi tenaga dilihat dari masyarakat yang ikut serta di lapangan untuk membantu mulai dari mengumpulkan, mengambil sampah hingga mengelola sampah. Selanjutnya partisipasi keahlian atau keterampilan dilihat dari bentuk usaha guna untuk mendorong aneka ragam usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanjung Gading.

Kemudian partisipasi masyarakat dalam bentuk uang yaitu dari masyarakat Tanjung Gading sampai saat ini tidak ada sumbangan uang untuk mengelolanya, sehingga yang sudah berjalan selama 3 tahun mendapatkan sumbangan uang dari pemerintah dan mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan pupuk dari sampah yang dikelolanya. Menurut Sastropetro, keenam jenis partisipasi seperti yang telah disebutkan di atas merupakan bentuk partisipasi yang bisa diberikan oleh setiap individu. Sebagai contoh adalah saat mengumpulkan sampah, mengelola, serta memilah dan memilih sampah.

Dokumentasi Program Kerja Pengelolaan Sampah 2 Agustus 2024



2. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tinggi

- a. Inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan. Masyarakat di lingkungan Tanjung Gading awalnya tidak memiliki inisiatif sama sekali untuk memulai program pengelolaan sampah, tetapi ada tokoh pemuda di lingkungan itu yang memiliki semangat tinggi untuk peduli lingkungan. Maka dari awal tokoh pemuda ini mulai mengajak akan kebersihan lingkungan, dari situlah masyarakat dibentuk untuk mulai dari perencanaan hingga program berjalan hingga sekarang.
- b. Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.

Sedang

- a. Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu. Masyarakat Tanjung Gading dalam pelaksanaannya masih belum semua ikut berpartisipasi, hanya sebagian masyarakat yang ikut partisipasi dan hanya golongan tertentu saja belum menyeluruh.
- b. Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.

Rendah

- a. Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan saja.
- c. Masyarakat masih sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga warga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

3. Tinjauan tentang Pengelolaan Sampah

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dengan cara mengelola sampah secara mandiri di tingkat masyarakat melalui sistem bank sampah.

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta meningkatkan partisipasi aktif dalam memilah dan mengelola sampah. Mengubah sampah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, sehingga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat melalui penjualan sampah yang dapat didaur ulang. Membentuk struktur organisasi yang kuat dan berkelanjutan untuk mengelola bank sampah, dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Mendorong penerapan inovasi dalam pengelolaan sampah, seperti pemanfaatan sampah organik untuk kompos atau sampah anorganik untuk produk daur ulang. Melalui pengelolaan sampah yang baik, kualitas lingkungan di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program kerja KKN di Lingkungan Desa Tanjung Gading berjalan sesuai rencana dari tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah dan tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah dengan diberdayakannya masyarakat dalam pengelolaan sampah program kerja KKN
2. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan kegiatan pengelolaan sampah program kerja KKN di Lingkungan Desa Tanjung Gading adalah cukup baik, hal ini ditandai dengan adanya berbagai gagasan atau ide dari warga dalam penentuan keputusan kebijakan yang akan diambil demi kepentingan mewujudkan kesejahteraan hidup dilingkungannya.
3. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah program kerja KKN di Lingkungan Desa Tanjung Gading adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga untuk melaksanakan usaha pemilahan sampah, dan dalam pembuatan produk daur ulang dari sampah. Disamping itu berkembangnya swadaya masyarakat yang cukup berhasil, termasuk usaha untuk mengelola sampah dan kebersihan di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2003. Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis), Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Fahrudin, Adi. 2011. Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Damanhuri Enri & Tri Padmi. 2010. Diklat Kuliah Pengelolaan Sampah. Progam Studi Teknik Lingkungan. Institut Teknologi Bandung.
- Handayani Swi Dewi, Budisulistiorini, Nuraeni Rosie Mya. 2009. Jurnal Presipitasi, UUD Pengelolaan Sampah. Volume 4. Nomor 2. Profil Kantor Kelurahan Cicurug Kabupaten Majalengka, 2015. Masyarakat KSM Hanjuang, tahun 2015.
- Holil Soelaiman, 1980. Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial. Bandung. Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Ife Jim & Tesoriero. 2008. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development. Terjemahan Manullang, Yakin Nurul, & Nursyahid. M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1986. Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Bandung: Alumni.
- Wibhawa Budhi, Raharjo. T. Santoso, & Budiari Meilany. 2010. Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial. Bandung: Widya Padjadjaran.